

ABSTRAK

PERENCANAAN MODEL BISNIS LEMBARAN BUAH WARAS BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Indramayu merupakan sentra produksi mangga terbesar di Jawa Barat. Oleh karena itu, Kabupaten Indramayu dijuluki Kota Mangga. Banyaknya hasil panen buah mangga seharusnya menjadi potensi yang baik bagi Kabupaten Indramayu. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan mengolah buah mangga menjadi produk yang bernilai jual. Namun, nyatanya sampai saat ini potensi tersebut belum mampu dimanfaatkan dengan baik oleh penduduk, salah satunya masyarakat Desa Gunungsari, Sukagumiwang, Kabupaten Indramayu. Salah satu produk olahan buah-buahan yang memiliki potensi untuk berkembang di Indonesia adalah lembaran buah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perencanaan kanvas model bisnis lembaran buah guna mensejahterakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi daerah melalui konsep bisnis yang berbasis pemberdayaan masyarakat bernama Waras.

Tujuan penelitian ini adalah merancang model bisnis yang tepat bagi Waras sebagai perusahaan berbasis pemberdayaan masyarakat. Secara rinci terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini. Pertama, menganalisis perusahaan sejenis yaitu Lokak, guna mengetahui gambaran model bisnis yang sudah berjalan. Kedua, menganalisis peta empati calon pelanggan potensial Waras guna mengetahui produk yang benar-benar dibutuhkan. Ketiga, menganalisis kelayakan bisnis berdasarkan aspek ekonomi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelanggan tertarik dengan produk lembaran buah. Pelanggan menginginkan produk camilan sehat, memiliki cita rasa sama dengan buah aslinya, bertekstur empuk, mudah diperoleh, dikemas menarik, dan dipasarkan secara modern. Biaya investasi yang dikeluarkan bisnis ini sebesar Rp49.098.500, nilai NPV sebesar Rp274.513.241, persentase IRR 55% dan PP selama 2 tahun 2 bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bisnis Waras layak dijalankan.

Kata Kunci: Kanvas Model Bisnis, Potensi Daerah, Lembaran Buah, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

PLANNING OF WARAS FRUIT LEATHER: A COMMUNITY EMPOWERMENT-BASED BUSINESS MODEL

Indramayu is the largest mango production center in West Java. Therefore, Indramayu Regency is nicknamed Mango City. The large number of mango harvests should be a good potential for Indramayu Regency. This potential can be exploited by processing mangoes into products that are worth selling. However, in fact, until now this potential has not been able to be utilized properly by the residents, one of which is the community of Gunungsari Village, Sukagumiwang, Indramayu Regency. One of the processed fruit products that has the potential to be developed in Indonesia is fruit leather. Therefore, it is necessary to plan a canvas for the fruit leather business model in order to prosper the community by utilizing the potential of the region through a business concept based on community empowerment called Waras.

The purpose of this research is to design the right business model for Waras as a community empowerment-based company. In detail, the purpose of this research consists of three purposes. First, analyzing similar company, namely Lokak, in order to find out an overview of the business model that is already running. Second, analyzing the empathy map of potential Waras customers to find out which products are really needed. Third, analyzing the feasibility of the business based on the economic aspect.

The results of this study indicate that customers are interested in fruit leather products. Customers want healthy snack products which have the same taste as the original fruit, soft texture, easy to obtain, attractively packaged, and marketed in a modern way. The investment cost incurred by this business is IDR 49,098,500, NPV value is IDR 274,513,241, IRR percentage is 55%, and PP for 2 years 2 months. This shows that the Waras business is worth running.

Keywords: Business Model Canvas, Regional Potential, Fruit Leather, Community Empowerment.